

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era yang sekarang ini komoditi pertanian yang digunakan sebagai komoditi multiguna yaitu tanaman kedelai. Kedelai dapat disebut sebagai komoditi multiguna dikarenakan kedelai dapat digunakan sebagai bahan pangan, bahan baku industri dan juga dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak.

Berdasarkan data tingkat nasional, salah satunya di Pulau Jawa pada tahun 2015 produksi tanaman kedelai mengalami penurunan. Pada tahun 2014 produksi kedelai sebanyak 953,96 ribu ton biji kering, meningkat sebanyak 173,96 ribu ton (22,30 persen) sedangkan pada tahun 2015 produksi kedelai sebanyak 963,10 ribu ton biji kering, meningkat sebanyak 8,10 ribu ton (0,85 persen) apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2014 (Badan Pusat Statistik 2015).

Dari data yang telah dicantumkan tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi kedelai pada tahun 2014 dan 2015 masih belum stabil sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang setiap tahun mengalami pertambahan penduduk. Untuk mengatasi atau meningkatkan produksi kedelai dalam negeri maka harus melakukan berbagai upaya.

Para petani kedelai di Indonesia mayoritas menggunakan pupuk anorganik untuk memperoleh produksi yang maksimal. Para petani yang kurang akan pengetahuan tentang pemakaian pupuk anorganik akan mengakibatkan penurunan terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksi tanaman kedelai dan pemakaian pupuk anorganik yang dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan penurunan kesuburan tanah. Salah satu upaya untuk mengembalikan kesuburan tanah yaitu dengan pemberian bahan organik ke dalam tanah (Nofasafneli, 2010).

Bahan organik yang cukup akan membuat kondisi tanah lebih baik karena bahan organik dapat menstabilkan sifat fisik, sifat kimia dan sifat biologi tanah. Manfaat dari bahan organik yaitu dapat memperbesar daya ikat tanah, daya ikat air, memperbaiki struktur tanah (Kustiono dan Zakaria, 2009). Upaya untuk meningkatkan bahan organik dalam tanah yaitu dengan memberikan pupuk

organik ke dalam tanah. Bahan baku yang sering digunakan untuk pembuatan pupuk organik yaitu kotoran sapi, kotoran kambing dan lain sebagainya. Penggunaan bahan organik atau pupuk organik ini pada masa yang akan datang semakin dibutuhkan untuk memperbaiki kesuburan tanah (Lingga dan Marsono, 2004).

Pupuk organik secara umum yang berada di pasaran memiliki berbagai bentuk seperti granul, cair, pellet dan lain sebagainya. Secara umum petani sengatlah jarang untuk menggunakan pupuk organik padahal apabila pupuk organik digunakan sebagai pupuk dasar akan banyak menguntungkan petani salah satunya yaitu pupuk organik granul yang memiliki berbagai keistimewaan diantara lain yaitu bentuk yang berupa bulat-bulatan sangat mudah untuk penebaran ke tanah, tidak mudah hanyut terbawa air, penyimpanan kadar air lebih terjaga (Wahyono, Firman, dkk, 2012). Kendala lain yang ada pada produksi kedelai terdapat budidaya yang kurang baik, kurang lebih 50% menggunakan pupuk anorganik saja, 30% petani menggunakan pupuk organik dan anorganik, sisanya 20% petani tidak menggunakan pupuk. Rekomendasi yang dapat digunakan oleh petani yaitu takaran 50 kg/ha urea pada tanaman kedelai telah digunakan pada penelitian (Krisnawati dan Adie, 2015)

Permasalahan lain yang sering terjadi pada petani kedelai yaitu penggunaan pupuk urea yang melebihi dosis sehingga penggunaan urea tidak efisien yang membuat biaya budidayanya semakin mahal. Petani yang kurang memiliki pengetahuan tidak mengerti bahwa kedelai dapat menyerap nitrogen dari udara melalui bintil-bintil akar sehingga kebutuhan nitrogen untuk tanaman kedelai tidak terlalu tinggi. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka dilakukan suatu penelitian yaitu penggunaan pupuk organik granul dan pupuk anorganik urea pada tanaman kedelai..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah dosis pupuk organik granul dapat berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah polong bernas, jumlah polong hampa, berat biji persampel dan berat 100 biji plot pada tanaman kedelai.
2. Apakah dosis urea dapat berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah polong bernas, jumlah polong hampa, berat biji persampel dan berat 100 biji plot pada tanaman kedelai.
3. Adakah interaksi penggunaan pupuk organik granul dan dosis urea terhadap tinggi tanaman, jumlah polong bernas, jumlah polong hampa, berat biji persampel dan berat 100 biji plot pada tanaman kedelai.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk organik granul terhadap tinggi tanaman, jumlah polong bernas, jumlah polong hampa, berat biji persampel dan berat 100 biji plot pada tanaman kedelai.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis urea terhadap tinggi tanaman, jumlah polong bernas, jumlah polong hampa, berat biji persampel dan berat 100 biji plot pada tanaman kedelai.
3. Untuk mengetahui interaksi penggunaan dosis pupuk organik granul dan dosis urea terhadap tinggi tanaman, jumlah polong bernas, jumlah polong hampa, berat biji persampel dan berat 100 biji plot pada tanaman kedelai.

1.4 Manfaat

1. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam upaya meningkatkan produksi tanaman kedelai dengan penggunaan pupuk organik granul dan urea.
2. Dapat memberikan informasi kepada para petani dan masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi tanaman kedelai dengan penggunaan pupuk organik granul dan pupuk urea.